

Diseminasi Hasil Project Based Learning *Circular Economy* di Komunitas Sekolah Perjumpaan Desa Midang, Nusa Tenggara Barat

Vici Handalusia Husni*¹, Adhitya Bagus Singandaru², Ali Akbar Hidayat³, Jaka Anggara⁴, Judandi Rizky Pratomo⁵, Tati Atmayanti⁶

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

E-mail: vicihandalusia@unram.ac.id¹, ab.singandaru@unram.ac.id², aliakbar.hd@unram.ac.id³, jakaanggara@unram.ac.id⁴, tjrp9business@gmail.com⁵, tatiatmayanti@uinmataram.ac.id⁶

Riwayat Artikel

Diterima: 07 Juni 2025
Direvisi: 09 Juni 2025
Diterbitkan 15 Juni 2025

Kata kunci: *Circular Economy, Komunitas, Project-Based Learning, Zero Waste*

Abstrak

Isu degradasi lingkungan, khususnya timbulan sampah merupakan isu yang memerlukan perhatian intensif di Indonesia. Terlebih Indonesia telah menargetkan sebagai negara bebas sampah pada tahun 2025. Salah satu solusi untuk permasalahan ini adalah penerapan circular economy yang berbasis komunitas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa diseminasi hasil Project Based Learning mengenai circular economy oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram di Komunitas Sekolah Perjumpaan lokus Desa Midang, Nusa Tenggara Barat dihadiri oleh 40 orang partisipan aktif baik mahasiswa maupun anggota komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, skill dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga berbasis prinsip circular economy. Hasil diseminasi ini menunjukkan antusiasme tinggi dari komunitas sehingga mereka terinspirasi untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi sumber daya untuk berternak maupun bertani yang merupakan aktivitas utama mereka dalam komunitas tersebut. Kegiatan rutin komunitas berupa penyadaran praksis dan refleksi berkala dapat meningkatkan potensi penerapan ekonomi sirkular secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN.

Isu degradasi lingkungan merupakan isu yang perlu mendapatkan perhatian khusus di Indonesia. Hal ini berhubungan dengan bertambahnya timbulan sampah terutama sampah rumah tangga. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2023, Indonesia

menghasilkan timbulan sampah sebesar 38,79 juta ton timbulan sampah. Dari angka tersebut, 60,44% nya merupakan sampah rumah tangga. Data tersebut menunjukkan bahwa sampah rumah tangga di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap timbulan sampah.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia telah menetapkan target Indonesia bebas sampah (*zero waste*) pada tahun 2025. Hal ini tentunya mendorong setiap daerah di Indonesia untuk melaksanakan strategi dalam mengurangi jumlah sampahnya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah

Pendekatan ekonomi linear yang mengacu pada model "*take-make-dispose*" kurang efektif dalam mengatasi keberlanjutan permasalahan lingkungan karena dapat meningkatkan volume sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model *circular economy* yang memiliki prinsip meminimalkan limbah karena memaksimalkan kembali penggunaan sumber daya. Berdasarkan hasil penelitian Huttmanová et al. (2024), penerapan *circular economy* secara efektif terbukti mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi sumber daya mentah dan mengurangi timbulan sampah. Selain itu, pendekatan ini sangat tepat diimplementasikan pada komunitas-komunitas di desa yang memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat digunakan untuk meningkatkan *value added*. Berdasarkan hasil penelitian oleh Khymynets et al. (2021), penerapan *circular economy* di komunitas dapat memperkuat perekonomian lokal dengan memanfaatkan kembali limbah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiyani & Handayani (2022) yang menemukan bahwa penerapan *circular economy* berbasis komunitas terlihat je;as dari keberadaan bank sampah pada daerah tersebut. Penelitian serupa dilaksanakan oleh Chareonvong et al. (2025) yang memberikan hasil bahwa penerapan *circular economy* dalam pengelolaan sampah di komunitas

ternyata mempengaruhi efisiensi sumber daya yang digunakan oleh masyarakat, mampu mengurangi jumlah limbah dan meningkatkan ketahanan ekonomi.

Salah satu praktik *circular economy* dalam bentuk program sosialisasi di Desa Cicadas, Bogor yang dilaksanakan oleh Efendri & Harahap (2023). Dalam sosialisasi tersebut, dijelaskan mengenai pentingnya literasi ekologi dan partisipasi dari masyarakat di desa untuk mewujudkan system produksi berkelanjutan. Program seperti ini juga dilakukan oleh Djuniardi et al. (2024) yaitu dengan melakukan sosialisasi Pengenalan dan Penerapan Circular Economy di Desa Ciomas, Kuningan. Sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan perubahan parktik perilaku masyarakat desa dalam menerapkan *circular economy* serta memberikan dampak meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan limbah.

Salah satu desa yang menerapkan prinsip ini untuk dekorasi adalah Desa Midang, Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Masyarakat Desa Midang menggunakan botol bekas untuk mendekorasi pagar pembatas jalan di Dusun Midang dan pagar pembatas di pinggir sungai di daerah tersebut. Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi tapi juga menunjukkan kampanye aktif *circular economy*. Selain itu, terdapat tempat pengelolaan sampah (TPS) di Desa ini yaitu TPS *Reduce, Reuse, Recycle* atau TPS 3R. Namun, menurut Kurniati (2024), pengelolaan sampah di Desa ini masih kurang optimal.

Salah satu komunitas yang ada di desa ini adalah komunitas Sekolah Perjumpaan. Komunitas ini berdiri sejak tahun 2017 yang

berisi komunitas anak dan komunitas pemuda di daerah tersebut. Komunitas ini didirikan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem sosial dengan metode Sekolah Perjumpaan. Setiap anggota komunitas ini terus berusaha memperbaiki diri dengan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan yang telah dikomitmenkan secara bersama-sama. Keberhasilan ataupun kegagalan dari praktik ini akan terus direfleksikan bersama secara berkala untuk memperkaya proses belajar melalui pengalaman diri maupun anggota lainnya. Selain itu, melalui refleksi ini, anggota komunitas dapat memperkuat motivasi dan komitmennya dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

Dalam Sekolah Perjumpaan, bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi namun juga menjadi alat untuk mempraktikkan nilai-nilai kebaikan. Praktik jenis tindak tutur yang ditekankan pada Sekolah Perjumpaan yaitu asertif, direktif, ekspresif dan komisif. Contoh-contoh nilai yang dapat dilatih dalam praktik tersebut adalah kejujuran, tanggung jawab, empati, menepati janji, memaafkan, dan lain-lain. (Muadz, 2017).

Berdasarkan nilai-nilai praksis yang tumbuh dan berkembang di dalam komunitas Sekolah Perjumpaan di Desa Midang ini, diseminasi hasil Project Based Learning mengenai *Circular Economy* sangat strategis dilaksanakan di Komunitas sekolah Perjumpaan Desa Midang, Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Hal ini didasarkan oleh adanya fondasi sosial yang kokoh pada komunitas tersebut sehingga diharapkan dapat dengan mudah menumbuhkan kesadaran ekologis. Kesadaran ini diupayakan mampu mengasilkan internalisasi *Circular Economy*. Selain itu, Berdasarkan

hasil wawancara/fokus diskusi kelompok dengan Ketua Komunitas Sekolah Perjumpaan, diketahui bahwa masyarakat belum optimal mengelola limbah rumah tangga menjadi sumber daya produktif, sehingga diperlukan intervensi edukatif berbasis *circular economy*.

Hasil Diseminasi Project Based Learning tersebut merupakan hasil tugas berkelompok yang dilakukan oleh mahasiswa semester IV kelas E Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram. Tugas tersebut diberikan pada mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan 1. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Komunitas Sekolah Perjumpaan lokus Desa Midang pada tanggal 10 Juni 2023. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan, *skill* serta meningkatkan kemandirian masyarakat Komunitas Sekolah Perjumpaan di Desa Midang melalui pengelolaan sampah dengan prinsip *circular economy*.

2. METODE.

Metode penerapan pengabdian kepada masyarakat berupa Diseminasi Hasil *Project Based Learning Circular Economy* di Komunitas Sekolah Perjumpaan Desa Midang dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

A. Tahap Pelaksanaan *Project Based Learning* mengenai *Circular Economy*:

Tahap ini dimulai dengan pemberian materi oleh dosen pegampu (Vici Handalusia Husni) tentang *circular economy* kepada mahasiswa, kemudian setelah itu mahasiswa diberikan waktu 3 minggu untuk mengerjakan *project* secara berkelompok. Minggu pertama digunakan untuk mencari judul *project* beserta bahan-bahan yang

dibutuhkan. Selanjutnya mahasiswa tersebut akan memberikan update mengenai *project* tersebut setiap minggu nya hingga minggu ke-3. Beberapa contoh *project* yang dipilih oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut adalah: pembuatan *backlog* jamur dari limbah serutan kayu, pupuk organik dari sampah kulit pisang, pupuk organik dari sampah kulit bawang, pupuk organik dari sampah kulit telur dan pembuatan *ecobrick* dari limbah plastik.

B. Tahap Persiapan:

Tahap ini dilakukan oleh dosen pengampu pada minggu ke 1 dan ke 2. Tahap ini meliputi identifikasi tempat untuk melakukan diseminasi. Dosen pengampu melakukan pencarian lokasi dan komunitas yang tepat sasaran dengan kegiatan diseminasi yang akan dilaksanakan. Pilihan kemudian jatuh di Komunitas sekolah Perjumpaan Lokus Desa Midang.

C. Tahap Koordinasi:

Tahap ini dilaksanakan pada minggu ke 3 antara dosen pengampu dengan Ketua Komunitas Sekolah Perjumpaan Lokus Desa Midang. Pada minggu ke-3 dosen pengampu melaksanakan koordinasi intensif dengan Bapak Faturrahman (Ketua Komunitas) mengenai tempat, waktu dan teknis pelaksanaan serta pelibatan anggota komunitas.

D. Tahap Diseminasi.

Tahapan ini dilaksanakan pada minggu ke-4 atau pada tanggal 10 Juni 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah diseminasi hasil *project based learning* mengenai *circular economy* pada mata kuliah Ekonomi Sumberdaya Alam 1 Kelas E Semester V. Mahasiswa mempresentasikan hasil *project* mereka mulai dari bahan yang

digunakan, proses pembuatan serta memperlihatkan produk yang mereka hasilkan dari limbah yang mereka gunakan.

Melalui penerapan metode yang terstruktur seperti ini, kegiatan diseminasi yang merupakan pengabdian kepada masyarakat ini dapat mendorong perubahan pola pikir dan kebiasaan pada komunitas Sekolah Perjumpaan lokus Desa Midang mengenai keberlanjutan penerapan *circular economy* pada komunitas tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berupa diseminasi hasil *Project Based Learning* merupakan salah satu bentuk integrasi dari proses pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat atau bentuk integrasi dari tridharma yang dilakukan oleh dosen di Universitas Mataram. Tujuan dari dilakukannya kegiatan seperti ini adalah agar pelaksanaan pembelajaran tidak hanya memberikan peningkatan kognitif dan peningkatan *skill* bagi mahasiswa namun juga dapat berdampak bagi masyarakat secara lebih luas.

Kegiatan diseminasi ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan-tahapan sistematis yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan ini terdiri dari pelaksanaan *project based learning*, persiapan, koordinasi dan diseminasi. Pada tahap diseminasi, mahasiswa melakukan presentasi hasil *project* mereka di depan komunitas secara interaktif. Presentasi ini diharapkan menjadi media yang secara efektif dapan mentransfer pengetahuan dan keterampilan praksis kepada komunitas.

Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 dan dibuka oleh dosen pengampu, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan perwakilan dari tim komunitas Sekolah Perjumpaan

Lokus Desa Midang yaitu Bapak Faturrahman dan Bapak Khairul Amri Assidiq yang menceritakan kegiatan yang dilakukan di dalam Komunitas Sekolah Perjumpaan terutama di lokus Desa Midang. Mereka menjelaskan bahwa komunitas ini bergerak dalam penyadaran ranah praksis dimana setiap harinya mereka akan berlatih untuk melakukan kebaikan. Mereka rutin melakukan refleksi setiap minggu untuk melihat sejauh mana proses Latihan tersebut bisa berjalan bagi masing-masing anggotanya ketika menjalankan kehidupan sehari-hari. Efek jangka panjang yang terlihat dari hadirnya komunitas ini adalah adanya perubahan budaya khususnya pada remaja di Desa Midang.

Jumlah remaja yang mengenyam Pendidikan di bangku kuliah semakin meningkat tidak seperti sebelum dibentuknya komunitas tersebut. Setelah perkenalan dari tim komunitas, selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi hasil project yang mereka telah buat selama kurang lebih 3 minggu. Kelompok pertama membuat backlog jamur dari limbah hasil serut kayu, kemudian selanjutnya kelompok 2 membuat pupuk organik dari sampah kulit pisang, kelompok 3 membuat pupuk organik dari sampah kulit bawang, kelompok 4 membuat pupuk organik dari limbah kulit telur dan yang terakhir membuat ecobrick dari limbah plastik.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dibuka sesi tanya jawab yang diikuti dengan sangat antusias oleh peserta. Kemudian sesi terakhir dosen pengampu memberikan arahan bahwa akan ada form yang harus mereka isi berkenaan dengan penilaian silang yang akan dilakukan oleh masing-masing

mahasiswa pada kelas tersebut yang bertujuan untuk memberikan nilai yang objektif mengenai keaktifan setiap anggota kelompok dalam proses pembuatan *project*, proses pembuatan laporan dan proses pembuatan bahan presentasi. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 40 orang partisipan aktif yang menunjukkan antusiasme tinggi selama proses diseminasi berlangsung.

Umpan balik dari Komunitas Sekolah Perjumpaan lokus Desa Midang menunjukkan hal yang sangat positif. Mereka terinspirasi untuk mengolah kembali-limbah-limbah rumah tangga yang mereka hasilkan untuk aktivitas beternak dan bertani yang merupakan kegiatan utama mereka di dalam komunitas tersebut. Sejalan dengan Khymynets et al. (2021), hasil diseminasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui pemanfaatan limbah organik. Berikut merupakan beberapa gambar pelaksanaan kegiatan diseminasi pada tanggal 10 Juni 2023:



Gambar 1. Foto Bersama.



Gambar 2. Presentasi *Backlog* Jamur Oleh Kelompok 1



Gambar 5. Presentasi Pupuk Organik dari Kulit Telur Oleh Kelompok 4



Gambar 3. Presentasi Pupuk Organik dari Kulit Pisang Oleh Kelompok 2



Gambar 6. Presentasi *Ecobrick* dari Sampah Plastik Oleh Kelompok 5



Gambar 4. Presentasi Pupuk Organik dari Kulit Bawang Oleh Kelompok 3



Gambar 7. Diskusi dengan anggota Komunitas dan Penutupan oleh Dosen Pengampu

Selanjutnya, untuk menjaga keberlanjutan, direncanakan pendampingan lanjutan melalui kunjungan berkala dan pelatihan pengolahan lanjutan limbah berbasis komunitas

4. KESIMPULAN.

Pelaksanaan diseminasi hasil *Project Based Learning* mengenai *circular economy* di Komunitas Sekolah Perjumpaan lokus Desa Midang telah berhasil mencapai tujuan yaitu menambah wawasan, meningkatkan skill, dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pada komunitas tersebut. Kegiatan ini dihadiri 40 orang partisipan aktif yang antusias mendengarkan dan berdiskusi. Umpan balik dari komunitas menunjukkan arah yang baik karena kegiatan tersebut berhasil mengubah pola pikir mereka untuk secara berkelanjutan menginternalisasi prinsip *circular economy*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Sekolah Perjumpaan lokus Desa Midang yang telah bersedia menjadi mitra Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan Diseminasi Hasil *Project Based Learning* mengenai *Circular Economy*.

DAFTAR PUSTAKA.

Chareonvong, C., Chansungnern, S., Auiwong, K., Chotnok, P. P., Dhammasaccakarn, W., Suwan, C., Sakolnakorn, T. P. N., & Chaiyapong, A. (2025). Implementation and Education of Circular Economy in Community Solid Waste Management: A Systematic Literature Review. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 97. <https://doi.org/10.5539/jel.v14n3p97>

Djuniardi, D., Elva, Y., & Rahmantlya, K. (2024). Pengenalan dan Penerapan Ekonomi Sirkular Di Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1748–1753. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8130>

Efendri, & Harahap, L. (2023). SOSIALISASI EKONOMI SIRKULAR BAGI MASYARAKAT DESA CICADAS BOGOR. *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2).

Huttmanová, E., Chovancová, J., Petruška, I., & Sallaku, K. (2024). Circular Economy in Action: Examining the Decoupling of Economic Growth and Material Use across EU Countries. *European Journal of Sustainable Development*, 13(4), 13. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2024.v13n4p13>

Istiyani, A., & Handayani, W. (2022). Embedding Community-Based Circular Economy Initiatives in a Polycentric Waste Governance System: A Case Study. *The Indonesian Journal of Planning and Development*, 7(2), 51–59. <https://doi.org/10.14710/ijpd.7.2.51-59>

Khymynets, V., Holovka, A., & Tsimbolynets, G. (2021). Peculiarities of implementing mechanism of circular economy in the context of sustainable development of communities. *E3S Web of Conferences*, 255.

<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125501054>

Kurniati, M. (2024). *TINGKAT EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH REDUCE, REUSE, dan RECYCLE (TPS 3R) (Studi Kasus Desa Midang, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat)*. Repository.Ummat.Ac.Id.

<https://repository.ummat.ac.id/9819>

Muadz, M. H. (2017). *SEKOLAH PERJUMPAAN Normalisasi menuju relasi sosial yang terbuka, toleran dan saling berterima pada masyarakat yang heterogen*. GH Publisher.